

# Motivasi Belajar Daring Di Kalangan Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Mahasiswa Yang Berkuliah Di Kota Bandung)

Nanda Putri Raihani<sup>1</sup>, Nofha Rina<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, nandaputrir@student.telkomuniversity.ac.id

<sup>2</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, nofharina@telkomuniversity.ac.id

## Abstrak

Pembelajaran daring merupakan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah akibat terjadinya pandemic Covid-19. Penerapan sistem pembelajaran daring dapat mengurangi dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang motivasi belajar serta faktor penghambat dan juga faktor pendukung motivasi belajar mahasiswa. Metode dan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara kepada enam informan yakni lima mahasiswa Kota Bandung dan satu psikolog. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran diri sendiri merupakan peranan dalam memotivasi belajar mahasiswa, subjek pertama, ketiga dan kelima telah mengalami penurunan motivasi belajar, subjek yang kedua mengalami fase motivasi yang naik turun dan subjek keempat tidak mau kehilangan motivasi belajarnya. Dengan menggunakan indikator motivasi belajar, faktor pendorong dan faktor penghambat yang menghasilkan beberapa tema penelitian.

Kata Kunci-teori diri, komunikasi intrapersonal, motivasi belajar, pembelajaran daring, mahasiswa.

## Abstract

Online learning is a policy implemented by the government due to the Covid-19 pandemic. The application of an online learning system can reduce and increase student learning motivation in participating in online learning activities. This study aims to provide an overview of learning motivation and the inhibiting and supporting factors of student learning motivation. The method and sample in this study used qualitative methods with data collection through interviews with six informants, namely five Bandung City students and one psychologist. The results showed that self-thought plays a role in motivate student learning. The first, the third and the fifth subjects had decreased learning motivation, the second subject experienced an up and down motivational phase, and the fourth subject did not want to lose his current motivation by using indicators of learning motivation, motivating factors and inhibiting factors produce several research themes.

Keywords-self-theory, intrapersonal communication, learning motivation, online learning, college student.

## I. PENDAHULUAN

Fenomena penelitian ini berawal dari hadirnya pandemi Covid-19 yang mengubah tatanan berbagai sektor. Covid-19 merupakan pandemi yang mendunia, dan manusia perlu beradaptasi dengan situasi saat ini yang telah memberikan dampak signifikan bagi dunia pendidikan. Penetapan sistem pembelajaran daring merupakan kebijakan pemerintah agar siswa tetap belajar dan terhindar dari penularan virus. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, terdapat beberapa kendala yang dialami siswa, seperti proses pembelajaran daring yang tidak dipahami oleh siswa dan fasilitas berupa jaringan internet yang kurang memadai, sehingga hal ini dapat berdampak pada motivasi belajar daring di kalangan siswa. (Cahyani et al. 2020) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa mengikuti pembelajaran daring dalam situasi pandemi menurun dan terbukti dalam penelitiannya menggunakan teknik statistik non parametrik Man Whitney U dengan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar pada siswa mengalami penurunan.

Motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar. Mengikuti apa yang diungkapkan (Emda 2019), mengenai proses pembelajaran yang akan menghasilkan keberhasilan jika siswa memiliki motivasi belajar yang baik. (Suciani and Rozali 2014) mengatakan bahwa siswa akan termotivasi untuk belajar ketika mendapatkan dukungan sosial. Dorongan sosial yang baik dari orang tua dan teman, dorongan sosial ini dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar daring agar lebih semangat melakukan pembelajaran daring di kelas. Sementara itu (Sumia et al. 2020) mengatakan bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar.

Pada saat perkembangan teknologi, mahasiswa generasi digital harus lebih mengenal teknologi yang ada. Alih-alih lebih akrab dengan teknologi, siswa kehilangan motivasi dalam pembelajaran daring. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran daring menjadi salah satu tolak ukur bagi siswa apakah lebih mudah memahami atau menjadi lebih sulit memahami pembelajaran daring. Jurnal Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam Kelompok

Digital-natives di Perguruan Tinggi memberikan informasi bahwa terdapat mahasiswa dari berbagai daerah di setiap universitas. Keberagaman daerah dan latar belakang mahasiswa di universitas akan menunjukkan perbedaan dalam adopsi teknologi (Pamungkas 2021).

Penelitian ini penting untuk mengkaji dari perspektif siswa pemikiran generasi digital native tentang hilangnya motivasi. Menurut (Tan 2021), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa siswa kehilangan motivasi belajar ketika menggunakan metode pembelajaran daring. (Harandi 2015) mengungkapkan bahwa motivasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan belajar sehingga dapat ditinjau kembali mengenai motivasi belajar yang dapat memanfaatkan pemanfaatan teknologi.

Menurut (Moore et al. 2011), e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet yang memiliki aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menghasilkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Dampak Covid-19 yang terjadi di kalangan pelajar adalah menurunkan sebagian motivasi belajar daring. Motivasi dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan. Faktor intrinsik dan ekstrinsik menyebabkan tumbuhnya motivasi belajar. Faktor intrinsik sendiri dapat mendorong keinginan untuk berhasil dan kebutuhan untuk belajar. Sedangkan faktor eksternal berupa apresiasi dan lingkungan yang nyaman untuk belajar. Pada hakikatnya menurut (Uno, 2019:23), motivasi belajar adalah suatu rangsangan internal dan eksternal bagi siswa yang sedang belajar untuk mengubah perilakunya, antara lain memiliki keinginan untuk berhasil, kebutuhan akan dukungan dalam belajar, dan lingkungan yang nyaman bagi siswa. Agar rajin belajar, motivasi belajar juga dapat menjamin kelangsungan kegiatan belajar yang dapat memberikan arah dalam belajar sehingga memungkinkan siswa mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut (Sadirman, 2016:84), motivasi merupakan syarat esensial belajar, yang artinya dapat diartikan bahwa motivasi merupakan hal yang esensial untuk belajar. Kemudian, (Adhe, 2018:29) memiliki kesimpulan bahwa model pembelajaran daring yang telah diujicobakan dalam skala kecil membuahkan hasil yang efektif. Model pembelajaran daring memberikan daya tarik yang mencapai 82%, yang memberikan peningkatan praktis dan kualitas. Ada juga penelitian yang dilakukan oleh (Nofha 2021) yang berjudul Komunikasi Pendidikan Analisis Media Pembelajaran Menggunakan Science Edutainment, pada hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar dan sikap peduli lingkungan. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi hasil belajar siswa maka akan semakin positif sikap siswa tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah: "Apa motivasi belajar daring di kalangan pelajar di masa pandemi Covid-19?" Berdasarkan permasalahan dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar daring, faktor penghambat, dan faktor pendorong motivasi belajar daring di kalangan siswa.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. *Self Theory*

Peneliti menghadirkan *Self Theory* dari tradisi kasus dengan mengantarkan topik dialog dari tema *relationship*. Konstruksi dialog yang dipaparkan Carl Rogers dalam (Littlejohn and Foss 2018:310) menyatakan bahwa perspektif dari pemikirannya sering dikenal sebagai *Self Theory*. Pendekatannya Carl Rogers lebih cenderung masuk kedalam teori *relationship* karena *self* atau diri tidak dapat dipisahkan dari *relationship*. Penekanannya merupakan keberadaan dan pengalaman pribadi sangat penting dalam *relationship* pada bidang fenomenologi dari semua yang dirasakan dan diketahui. Proses dialog pengalaman ini yang akan menentukan peran, dukungan, penolakan, penyesuaian dalam *relationship*.

Meskipun diri berubah, ia selalu mempertahankan kualitas yang terpola, terintegrasi, dan terorganisir. Karena kualitas terorganisir bertahan dari waktu ke waktu dan mencirikan individu, diri adalah struktur kepribadian. Diri tidak secara mandiri mengontrol perilaku. Sebaliknya, diri adalah seperangkat persepsi terorganisir yang dimiliki oleh individu, yang pada akhirnya bertanggungjawab atas tindakannya. Diri ideal adalah konsep diri yang paling ingin dimiliki oleh seorang individu. Mencakup persepsi dan makna yang berpotensi relevan dengan diri dan yang dihargai tinggi oleh individu. Rogers dengan demikian mengakui bahwa pandangan kita tentang diri kita sendiri mengandung dua komponen yang berbeda: diri yang kita yakini sebagai diri kita sekarang dan diri yang idealnya kita lihat menjadi diri kita di masa depan.

### B. Komunikasi Pembelajaran

(Iriantara 2014:32) mengatakan bahwa komunikasi pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi yang berlangsung pada jalur pendidikan. Pembelajaran yang dikemukakan oleh (Iriantara, 2014:32) merupakan proses sistematis yang mencakup semua komponen seperti pendidik, peserta didik, bahan ajar, lingkungan belajar dan fasilitas pembelajaran yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran. Kegiatan komunikasi merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dimana kehidupan manusia bersumber dari kegiatan komunikasi dan interaksi, baik dengan orang lain maupun berkelompok. Dari kegiatan komunikasi ini dapat menghasilkan interaksi yang bersifat edukatif.

Menurut (Sadirman 2016:8) interaksi edukatif merupakan kegiatan interaksi yang berjalan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mengantarkan anak didik kearah kedewasaannya. Terkait dengan proses pembelajaran, menurut (Sadirman 2016:19) ia menyatakan bahwa setiap hari di dalam kehidupan, dapat terjadi proses belajar-

mengajar yang nantinya akan memperoleh suatu hasil. Untuk mencapai hasil yang optimal, dalam proses pembelajaran harus dilakukan secara terorganisir dan terarah dengan baik. Pada proses pembelajaran, komunikasi dapat dikatakan efektif ketika apa yang telah disampaikan dalam proses pembelajaran dapat diterima dan dipahami dengan baik sehingga dapat memberikan *feedback* yang positif.

#### C. Motivasi Belajar

*Motive* menurut (Sadirman 2016:73) merupakan suatu dorongan dan merupakan gaya yang terdapat dalam diri individu yang menggerakkan aksinya untuk berbuat. Motif tetap berkaitan dengan faktor lain, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor yang mempengaruhi motif adalah motivasi (Prihartanta 2015). Sedangkan menurut (Maulana 2018:66) menyatakan bahwa motivasi merupakan keadaan di mana individu mendorong atau mengarahkan perilaku menuju tujuan. Motivasi merupakan sebuah pemicu bangkitnya motif untuk berbuat sesuatu demi mencapai suatu kepuasan yang terbentuk dari kebutuhan individu yang diinginkan dan dibutuhkan sehingga terjadi pemicu bangkitnya motif dalam memenuhi tujuan untuk mencapainya.

Menurut (Sadirman 2016:75) menjelaskan dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai pendorong dari keseluruhan pada diri individu untuk menimbulkan aktivitas belajar yang dapat memastikan kesinambungan kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang diinginkan oleh individu berupa pembelajaran yang telah diperoleh dapat tercapai.

#### D. Pembelajaran Daring

Menurut (Moore et al. 2011), *e-learning* ialah proses belajar yang menggunakan jaringan internet dan memiliki aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas serta kapabilitas untuk menghasilkan jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memberikan kemudahan bagi kedua pihak untuk mengakses materi ajar yang disampaikan secara daring. Terdapat metode pembelajaran yang menggunakan internet dan *LMS (Learning Management System)*. Penggunaan *LMS* ini dapat menggunakan beberapa aplikasi untuk melakukan pembelajaran daring seperti *Zoom, Edmodo, Moodle, Google Classroom, Google Meet & Microsoft Teams* (Hasibuan et al. 2019).

Pembelajaran daring merupakan bagian dari *Computer Mediated Communication*. CMC sebagai medium antara mahasiswa, dosen dan keluarga untuk menjalin interaksi. CMC memungkinkan untuk keberlangsungannya interaksi secara jarak jauh, sehingga pengkajian CMC dapat berupa Komunikasi Interpersonal. Menurut (McQuail and Deuze 2020:232) CMC memungkinkan bahwa komunikasi yang termotivasi serta interaktif yang tidak tersedia dari lingkungan fisik secara langsung. Studi komunitas *daring* menunjukkan bahwa tatap muka dan kontak *daring* tidak eksklusif dan memiliki interaksi timbal balik.

#### E. Computer Mediated Communication (CMC)

Pada era teknologi informasi saat ini terdapat model komunikasi yang disebut dengan *Computer Mediated Communication*. CMC merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang menggunakan mesin komputer sebagai perantara. Menurut (Arnus 2015), terdapat pergeseran dalam lingkup komunikasi interpersonal, seperti halnya komunikasi dengan keluarga dapat memberikan dua pergeseran seperti dampak negatif dan dampak positif. Menurut (Wood and Smith 2005:4), menyatakan bahwa CMC merupakan studi tentang bagaimana perilaku manusia itu dipertahankan serta diubah dengan pertukaran informasi melalui mesin. Sedangkan (Carr 2021) menyatakan bahwa komunikasi yang dimediasi komputer, secara umum dapat dianggap sebagai proses pertukaran makna di antara dua atau lebih manusia melalui saluran digital.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan studi kasus. Penelitian ini dilakukan dalam skala mikro, sehingga wawancara dengan informan dapat memberikan penjelasan yang mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengetahui motivasi belajar daring pada mahasiswa di Bandung. Selain itu, metode ini digunakan peneliti untuk menjelaskan atau menganalisis suatu objek untuk mendapatkan gambaran yang akurat tentang peristiwa yang terjadi. Menurut (Creswell 2015:105), studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang penulisnya mengeksplorasi kehidupan nyata serta berbasis kontemporer atau kasus melalui perolehan data yang mendalam dengan melibatkan berbagai sumber dan melaporkan kasus serta menyediakan pemahaman yang mendalam tentang sebuah kasus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumen. Setelah mengumpulkan data, tahap selanjutnya adalah menganalisis pernyataan yang telah dikumpulkan dari analisis sempit ke analisis yang lebih rinci menggunakan Atlas.ti. Perangkat lunak ini dapat membantu mengatur, membuat kode, dan menganalisis data penelitian secara efisien. Triangulasi digunakan untuk menguji validitas penelitian kualitatif, dan expert judgement digunakan sebagai validitas instrumen. Teknik analisis data memiliki empat tahapan, yaitu pengumpulan data model, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data (Miles et al. 2014:30).

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Harat dan Keinginan Untuk Berhasil



Gambar 4. 1 Hasrat dan Keinginan Untuk Berhasil (olahan peneliti, 2022)

Motivasi belajar daring merupakan dorongan internal dan eksternal bagi siswa yang mengikuti pembelajaran daring agar dapat memberikan perubahan perilaku guna mencapai keberhasilan dalam belajar. Motivasi adalah perubahan keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang dapat menimbulkan perasaan dan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan (Sadirman 2016:75). Hal-hal yang berkaitan dengan motivasi belajar daring di kalangan mahasiswa adalah:

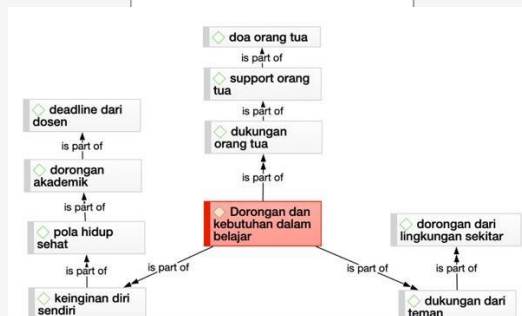
Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dapat disebut sebagai motif berprestasi (Uno 2019:30). Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda pekerjaannya. Motivasi belajar daring siswa dapat menentukan keberhasilan mereka. Diperkuat dengan hasil penelitian Sur et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa penerapan sistem pembelajaran daring berpengaruh positif terhadap motivasi belajar daring siswa di masa pandemi Covid-19.

Keberhasilan pembelajaran daring siswa dapat ditentukan oleh motivasi belajar pada dirinya sendiri. Komunikasi intrapersonal memiliki makna proses komunikasi seorang individu dengan dirinya sendiri. Keinginan informan untuk berhasil dalam pembelajaran daring relatif tinggi dan mereka menyadari bahwa mereka adalah faktor utama dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar daring mempengaruhi individu dalam menentukan hasil belajar.
2. Keberhasilan pembelajaran daring dapat ditentukan oleh informan. Sebagai mahasiswa, pusat dorongan datang dari diri sendiri agar dapat meningkatkan motivasi.
3. Siswa dengan niat, tekad, dan keinginan untuk berhasil dalam pembelajaran daring memiliki sifat idealis dan kompetitif untuk mencapai hasil yang maksimal.
4. Bertanggung jawab atas IPK yang didapat dari semua mata kuliah agar lebih mudah mengejar target.
5. Orang tua dan teman adalah motivator bagi partisipan untuk terus belajar.
6. Keinginan partisipan untuk berhasil dalam pembelajaran daring dapat diterapkan dengan menerapkan materi berupa *soft skill* dan *hard skill*.

#### B. Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar



Gambar 4. 2 Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar (olahan peneliti, 2022)

Perlunya dorongan dan pembelajaran merupakan salah satu indikator motivasi belajar (Uno 2019:30). Menurutnya, seseorang melakukan sesuatu seperti belajar atau menyelesaikan tugas karena dorongan untuk menghindari kegagalan, motivasi muncul karena adanya kebutuhan psikologis untuk memenuhi kepuasan sosial (Sadirman 2016:78). Komunikasi intrapersonal merupakan suatu proses dalam mengolah informasi yang didalamnya terdapat sebuah memori, persepsi serta berpikir. Rogers dalam (Cervone and Pervin 2019:137) mengatakan bahwa gaya intelektual serupa yang terlihat dalam pembahasan tentang proses kepribadian yang melibatkan motivasi yang menyeluruh serta melibatkan diri.

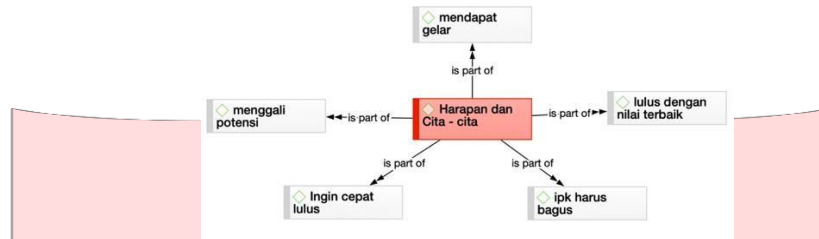
Berdasarkan penjelasan di atas, dorongan dan kebutuhan untuk belajar merupakan faktor motivasi belajar daring di kalangan siswa, seperti:

1. Orang tua merupakan faktor penting dalam mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Karena tuntutan dari orang tua, siswa akan lebih bertanggung jawab, hal ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar daring.
2. Dorongan dari teman dapat memicu siswa untuk lebih aktif. Beberapa informan menyatakan mendapat dorongan untuk lebih aktif dan semangat dalam belajar. Dorongan dari teman bisa berupa kemajuan yang



sangat baik, nilai cemerlang, dan prestasi. Siswa termotivasi untuk belajar karena tidak ingin ketinggalan dengan kemajuan temannya.

3. Informan menyatakan bahwa keinginan pribadi selalu memberikan kontribusi dalam motivasi belajar dan dapat berkembang baik untuk belajar maupun melakukan kegiatan selama pembelajaran daring karena waktu yang digunakan fleksibel. Dorongan dari akademisi dan dosen yang dapat berupa deadline dan bobot penilaian yang harus diperhatikan individu memotivasi individu untuk melakukan pembelajaran daring.
- C. Harapan dan Cita – Cita Masa Depan



Gambar 4. 3 Harapan dan Cita - cita (olahan peneliti, 2022)

Siswa yang menginginkan nilai tinggi akan belajar dengan tekun dan tuntas menyelesaikan setiap tugas atau tanggung jawabnya. Snyder et al. (2002) mengatakan bahwa harapan dapat diartikan sebagai bentuk lintas situasi yang berhubungan positif dengan harga diri, kemampuan memecahkan masalah, optimisme, kecenderungan positif, dan harapan positif. Harapan menunjukkan bahwa tujuan tidak menghasilkan kebiasaan tetapi lebih mengarah pada sudut pandang seseorang terhadap dirinya sendiri yang dapat menilai dan melaksanakan suatu perilaku untuk mendapatkan keinginan pribadi (Lopez 2009).

Harapannya dapat meningkatkan motivasi belajar daring siswa. Harapan mereka bisa lulus dan berprestasi dengan rajin belajar, meski belajar masih tetap daring. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Menggali potensi diri dengan menggali aplikasi dan pembelajaran melalui youtube atau webinar dengan harapan mahasiswa dapat meningkatkan potensinya.
2. Mendapatkan gelar akademik merupakan salah satu harapan mahasiswa.
3. Mahasiswa ingin lulus kuliah, agar bisa mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan passionnya.
4. Harapan mahasiswa untuk mendapatkan dan mampu mempertahankan IPK yang baik.
5. Cita-cita yang diimpikan mahasiswa adalah lulus kuliah dengan nilai terbaik atau cum laude sehingga dapat membanggakan diri dan orang tuanya.

D. Penghargaan Dalam Belajar



Gambar 4. 4 Penghargaan Dalam Belajar (olahan peneliti, 2022)

Pernyataan verbal berupa pujian atau penghargaan lain atas hasil belajar siswa yang baik efektif meningkatkan motivasi siswa (Uno 2019:34). Penghargaan dapat berupa hadiah atau penghargaan. Selain itu, pujian merupakan bentuk penguatan positif dan motivasi yang baik (Sadirman 2016:94). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa apresiasi belajar mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap siswa, seperti:

1. Pujian positif dari orang tua akan memberikan nilai moral dan pengendalian diri yang positif. Kemudian, pujian dari dosen juga berpengaruh baik terhadap individu tersebut, sehingga motivasi belajarnya meningkat.
2. Mendapatkan nilai plus dalam pembelajaran daring dapat membantu meningkatkan semangat mahasiswa agar lebih rajin dalam belajar.
3. Menerima reward, yang dapat berupa tambahan uang saku (*financial support*) atau hal-hal yang perlu dilakukan siswa untuk pembelajaran daring.
4. Penghargaan dapat berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Sarana merupakan salah satu sarana prasarana yang dapat disediakan dan disepakati oleh orang tua mengenai pembelajaran daring.
5. Apresiasi dalam belajar pada saat motivasi menurun yaitu dapat melakukan aktivitas seperti hangout dengan teman sehingga dapat menyegarkan pikiran sehingga motivasi belajar meningkat.
6. Selain hang out bareng teman, healing merupakan kegiatan yang bisa dilakukan saat motivasi belajar menurun. Individu melakukan kegiatan ini untuk memberikan apresiasi dalam melakukan pembelajaran daring.

E. Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar



Gambar 4. 5 Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar (olahan peneliti, 2022)

Terjadinya pembelajaran daring atau *synchronous* dengan dua orang atau lebih menggunakan media komputer sebagai perantara dapat disebut dengan *computer mediated communication* (Pratiwi 2014). Menurut Uno (2019:35), kegiatan seru dalam pembelajaran bisa berupa simulasi dan permainan. Suasana yang menyenangkan dapat menarik perhatian siswa dan menyebabkan proses pembelajaran menjadi lebih berwarna dan mudah dipahami. Kegiatan seru dalam pembelajaran ini bertujuan untuk memotivasi siswa dan membuat siswa lebih aktif di kelas. Fenomena yang terjadi ketika terdapat perkuliahan daring akibat pandemi Covid-19 memberikan suatu adopsi teknologi yang baru bagi para informan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, kegiatan yang menarik menurut informan yang telah diwawancarai, seperti:

1. Pemberian kuis dalam bentuk permainan atau menggunakan platform yang disebut Kahoot untuk bermain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
  2. Pemberian kuis dalam bentuk permainan atau menggunakan platform yang disebut multimeter untuk bermain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
  3. Mahasiswa dapat menguasai berbagai hal baru seperti teknologi dasar yang ditunjukkan oleh dosen ketika menggunakan suatu *platform*. Lalu, dengan merekam materi yang diberikan oleh dosen merupakan hal baru yang dapat diterapkan ketika pembelajaran dilakukan secara daring.
  4. Siswa akan lebih siap belajar dengan memanfaatkan media sosial dan platform game untuk menarik minat dan meningkatkan motivasi belajar daring.
  5. Komunikasi interaktif dapat terjalin dengan semua mahasiswa untuk menciptakan perkuliahan interaktif yang dapat dipahami oleh mahasiswa.
  6. Mahasiswa dapat menguasai hal-hal baru seperti teknologi dasar yang ditunjukkan oleh dosen saat menggunakan platform. Kemudian, merekam materi yang diberikan oleh dosen merupakan hal baru yang bisa diterapkan saat pembelajaran tetap daring.
  7. Menggunakan animasi PowerPoint dapat menarik perhatian siswa untuk lebih memperhatikan materi yang disajikan. Dengan menggunakan teknologi, mahasiswa dapat memberikan feedback positif kepada dosen.
- F. Lingkungan Belajar



Gambar 4. 6 Lingkungan Belajar (olahan peneliti, 2022)

Lingkungan belajar selalu berkaitan dengan tempat. Menurut Uno (2019:33), lingkungan belajar yang kondusif adalah tempat terjadinya proses pembelajaran yang sesuai dan mendukung kelangsungan proses pembelajaran. Hasil serupa dikemukakan oleh Pahriji (2021) dalam hasil penelitiannya berupa ketidakefektifan pembelajaran jarak jauh karena adanya gangguan dalam lingkungan belajar mandiri dengan motivasi siswa yang rendah untuk mendapatkan hasil yang signifikan. Kemudian berdasarkan hasil penelitian Cahyani et al. (2020), kondisi lingkungan belajar dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Dalam wawancara tentang lingkungan belajar, informan menyatakan bahwa mereka mengalami beberapa gangguan yang berhubungan dengan rumah, seperti kebisingan, panggilan dari orang tua, atau lingkungan sekitar, yang dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk berkonsentrasi pada pembelajaran daring. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tempat belajar yang nyaman terlihat lebih kondusif dan dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran daring.
2. Tempat belajar yang rapi dapat meningkatkan motivasi dan dapat mengurangi gangguan.
3. Diskusi daring lebih kondusif dilakukan di masa pandemi Covid-19, sehingga individu tidak harus bertemu orang di luar rumah dan dapat terhindar dari virus Covid-19.

4. Tempat belajar fleksibel. Bisa dimana saja dan kapan saja, sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengatur manajemen waktu dan tempat belajar dalam lingkungan yang kondusif.
- G. Faktor Pendukung Motivasi Belajar

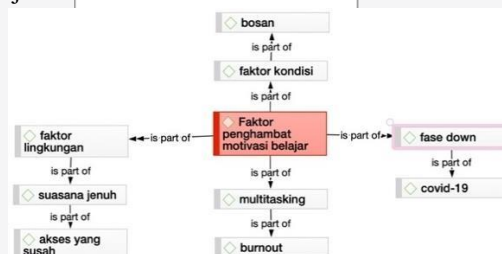


Gambar 4. 7 Faktor Pendukung Motivasi Belajar (olahan peneliti, 2022)

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, mereka menyadari bahwa banyak faktor yang mempengaruhi motivasi belajar daring siswa. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa faktor dapat menjelaskan sebagai berikut:

1. Pengembangan diri merupakan faktor pendorong utama berdasarkan kesadaran diri yang tumbuh dari dalam diri siswa untuk meningkatkan motivasi belajar daring. Faktor kesadaran diri menjadi yang paling penting karena ada kemauan dari dalam diri yang dapat meningkatkan motivasi belajar daring siswa. Motivasi menjadi pendorong dan pendorong dalam diri siswa untuk memenuhi kegiatan pembelajaran daring.
2. Motivasi tidak hanya diperoleh dari kesadaran diri sendiri tetapi dari lingkungan sekitar individu, seperti orang tua dan teman. Selama pembelajaran daring, siswa didorong untuk belajar di rumah. Motivasi dari lingkungan yaitu orang tua dapat berupa bimbingan orang tua, kasih sayang orang tua, dan kebutuhan fisiologis siswa.
3. Sistem reward and punishment orang tua untuk anak berstatus pelajar harus mengetahui lebih jauh apakah mereka mengikuti kebutuhan anak didiknya. Menurut wawancara dengan dokter Angie sebagai psikolog, ketika sistem reward and punishment diberikan secara teratur dan berlebihan, seiring berjalannya waktu mereka hanya menginginkan reward tetapi tidak akan membentuk pola perilaku baru.
4. Kegiatan yang meningkatkan motivasi belajar menjadi salah satu faktor terpenting karena pandemi Covid-19 yang mengharuskan setiap individu untuk berdiam diri di rumah akan berdampak pada beberapa siswa. Untuk menghindari penurunan pembelajaran daring, siswa perlu melakukan beberapa kegiatan lain selain belajar. Kegiatan dapat berupa olahraga, bercocok tanam, dan bermain game untuk kegiatan lain, sehingga tidak terjadi burnout.
5. Faktor pertemanan merupakan faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar. Siswa ketika bersama teman-temannya cenderung takut ketinggalan, yang dapat terjadi sebagai seseorang yang takut tertinggal. Siswa yang merasa takut ketinggalan dari temannya lebih termotivasi untuk belajar, sehingga tidak merasa tertinggal dengan temannya yang sudah belajar terlebih dahulu.

#### H. Faktor Penghambat Motivasi Belajar



Gambar 4. 8 Faktor Penghambat Motivasi Belajar (olahan peneliti, 2022)

Selain beberapa faktor pendukung, terdapat beberapa faktor penghambat motivasi belajar daring di kalangan mahasiswa. Faktor penghambatnya adalah kelas yang kurang interaktif saat terjadi pembelajaran daring. Lingkungan mahasiswa yang tidak kondusif, gangguan yang dialami mahasiswa selama pembelajaran daring tetap ada, pemanfaatan teknologi yang kurang, kebosanan pada saat jam pelajaran, dan kurangnya pengawasan dari dosen saat belajar. Faktor penghambat tersebut, siswa dapat mengevaluasi hasil belajar daring mereka.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor kondisi yang menyebabkan timbulnya kebosanan dalam pembelajaran daring pada siswa.
2. Fase down terjadi karena kerawanan pandemi Covid-19.
3. Multitasking dalam pembelajaran daring akan menyebabkan burnout pada individu. Siswa beradaptasi dengan multitasking tanpa mengetahui kapasitasnya, sehingga ketika mereka telah mencapai kapasitasnya dalam belajar dan masih bersikeras untuk multitasking, mereka akan mengalami burnout dan stres dalam belajar.
4. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi pembelajaran daring yang dilakukan oleh siswa. Ketika suasana mulai terasa jenuh, siswa cenderung malas dalam belajar. Hal yang sama ketika pandemi Covid-19 terjadi, yaitu beberapa tempat yang sulit diakses, seperti perpustakaan yang memiliki pengunjung terbatas akibat pandemi Covid19.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar daring di kalangan siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda, terdapat mahasiswa yang sudah melalui fase kehilangan motivasi, fase motivasi belajar yang naik turun serta terdapat fase mahasiswa tidak mau kehilangan motivasi belajarnya saat ini. Hasil evaluasi berdasarkan indikator motivasi belajar menunjukkan beberapa tahapan yang dilalui siswa saat melaksanakan pendidikan daring dan bagaimana mereka termotivasi untuk belajar selama pembelajaran daring. Siswa telah berhasil menerapkan beberapa aspek yang dapat meningkatkan motivasi belajar daring dengan mengutamakan motivasi diri, motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Namun, masih banyak perbaikan dalam penerapan motivasi belajar daring. Penelitian ini memberikan dampak bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak seperti keluarga, teman-teman, dan dosen sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan menjadikan mahasiswa sebagai generasi yang unggul di masa yang akan datang.

#### REFERENSI

- Adhe, Kartika Rinakit. 2018. "Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD Di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya Online Learning Model PAUD Study in PG PAUD Education Faculty of Surabaya State University." *Journal of Early Childhood Care & Education* 1(1):26–31.
- Arnus, Sri Hadijah. 2015. "Computer Mediated Communication (CMC), Pola Baru Berkomunikasi." *Al-Munzir* 8(2):275–89.
- Cahyani, Adhetya et al. 2020. "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3(01):123–40. doi: 10.37542/iq.v3i01.57.
- Carr, Caleb T. 2021. *Computer-Mediated Communication : A Theoretical and Practical Introduction To Online Human Communication*. The Rowman & Littlefield Publishing Group, Inc.
- Cervone, Daniel, and Lawrence A. Pervin. 2019. *Personality Theory And Research*. Vol. 15. Fourteenth. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. 3rd ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Emda, Amna. 2019. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." 5:93–196.
- Harandi, Safiyeh Rajae. 2015. "Effects of E-Learning on Students' Motivation." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 181:423–30. doi: 10.1016/j.sbspro.2015.04.905.
- Hasibuan, M. Said et al. 2019. *E-Learning: Implementasi, Strategi Dan Inovasinya*.
- Iriantara, Yosol. 2014. *Komunikasi Pembelajaran Interaksi Komunikatif Dan Edukatif Di Dalam Kelas*. Cet 1. edited by R. K. Soenendar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Littlejohn, Stephen W., and Karen A. Foss. 2018. *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*. 9th ed. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lopez, Shane J. 2009. *The Encyclopedia of Positive Psychology*. Vol. 46. Singapore: 2009 Blackwell Publishing.
- Maulana, Rezi. 2018. *Psikologi Komunikasi*. Yogyakarta: Phoenix Publisher.
- McQuail, Denis, and Mark Deuze. 2020. *Mcquail's Media & Mass Communication Theory*. Seventh. edited by M. Ainsley. London: SAGE Publications.
- Miles, Matthew B. et al. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. Vol. 148. 3rd ed. SAGE.
- Moore, Joi L. et al. 2011. "E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same?" *Internet and Higher Education* 14(2):129–35. doi: 10.1016/j.iheduc.2010.10.001.
- Nofha, Rina. 2021. "Communication Education of Learning Media Analysis Using Science Edutainment Approach." *Ilmiah Lingkar Studi Komunikasi* 7(2):112–18. doi: doi.org/10.25124/liski.v7i2.3039.
- Pahriji, Irgi Ahmad. 2021. "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Selama Pandemi." *Jurnal Citra Pendidikan* 1(3):380–87.
- Pamungkas, Indra Novianto Adibayu. 2021. "Komunikasi Dosen Dengan Mahasiswa Kelompok Digital-Natives Di Perguruan Tinggi." *Avant Garde* 9(1):79. doi: 10.36080/ag.v9i1.1229.
- Pratiwi, Fatma Dian. 2014. "COMPUTER MEDIATED COMMUNICATION (CMC) DALAM PERSPEKTIF KOMUNIKASILINTAS BUDAYA (Tinjauan Pada Soompi Discussion Forum Empress Ki TaNyang Shipper)." *Jurnal Komunikasi Profetik* 7(1):29–44.
- Prihartanta, Widayat. 2015. "Teori-Teori Motivasi." *Jurnal Adabiya, Tahun 2015* Vol. 1 No.(83):1–11.
- Sadirman, A. M. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. 1st ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Snyder, C. R. et al. 2002. "Hope and Academic Success in College." *Journal of Educational Psychology* 94(4):820–26. doi: 10.1037/0022-0663.94.4.820.
- Suciani, Darabila, and Yuli Asmi Rozali. 2014. "Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul." *Jurnal Psikologi* 12(2):43–47.
- Sumia, Dede et al. 2020. "Pengaruh Teman Sebaya Dan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa." *Jurnal Psikologi Malahayati* 2(2). doi: 10.33024/jpm.v2i2.2593.
- Sur, Widiya Astuti Alama et al. 2020. "Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa Dengan Sistem Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal EQUATION Teori Dan Penelitian Pendidikan*



*Matematikaal* 3(2):40–54.

Tan, Consilz. 2021. "The Impact of COVID-19 on Student Motivation, Community of Inquiry and Learning Performance." *Asian Education and Development Studies* 10(2):308–21. doi: 10.1108/AEDS-05-2020-0084.

Uno, Hamzah B. 2019. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. 1st ed. Jakarta: Bumi, Aksara.

Wood, Andrew, and Matthew Smith. 2005. *Online Communication: Linking Technology, Identity & Culture, 2nd Edition*.

